

**MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI: PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL
HUSNA DAN AYAT AL-QUR'AN SEBELUM PEMBELAJARAN DIMULAI
DI SMAN 2 KLARI**

Tia Febbiyanti¹, Heri Sandi², Tiara Safitri³, Siti Masruroh⁴, Ainur Alam Budi Utomo⁵
Program Studi Pendidikan Agama Islam FKIP,
Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3,4,5}
¹pi21.tiafebbyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id,
²pi21.herisandi@mhs.ubpkarawang.ac.id,
³pi21.tiarasafitri@mhs.ubpkarawang.ac.id, ⁴siti.masruroh@ubpkarawang.ac.id,
⁵ainuralambudiutomo@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop Islamic character among students through the habit of reading Asmaul Husna and verses of the Qur'an before learning begins at SMAN 2 Klari. This program is designed to integrate spiritual values into school routines in order to improve students' morals, discipline, and religious awareness. The method used in this study is qualitative descriptive, with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that this habit is able to create a more conducive learning atmosphere, improve discipline, and strengthen students' religiosity aspects. In addition, this habit also acts as a medium for strengthening Islamic character, such as patience, honesty, and a sense of responsibility. The implementation of this program requires support from the school, teachers, and parents so that it can take place consistently and sustainably. This study concludes that the habit of reading Asmaul Husna and verses of the Qur'an before learning is a strategic step in building a generation with Islamic character.

Keywords: *Islamic Character, Beautifull Names Of Allah, Verses Of The Qur'an*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan karakter Islami di kalangan siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna dan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai di SMAN 2 Klari. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam rutinitas sekolah guna meningkatkan akhlak, kedisiplinan, dan kesadaran religius siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat aspek religiusitas siswa. Selain itu, pembiasaan ini juga berperan sebagai media penguatan karakter Islami, seperti kesabaran, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Implementasi program ini memerlukan dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua agar dapat

berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna dan ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang berkarakter Islami.

Kata-kata Kunci: Karakter Islami, Asmaul Husna, Ayat Al- Qur'an

A. Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha). Sedangkan pengertian keagamaan berasal dari agama yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi, keagamaan mempunyai arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyakinan (Depdiknas, 2008, hal. 15). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan keagamaan di sekolah adalah rancangan sejumlah aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau direncanakan secara berulangulang. Aktivitas keagamaan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, khotmil Qur'an dan pembelajaran terjemah Al-Qur'an.(Hariyani and Rafik 2021).

Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa,

tetapi juga membangun karakter yang luhur dalam kehidupan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami menjadi salah satu aspek penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional yang mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Di lingkungan sekolah, salah satu cara efektif dalam membangun karakter Islami adalah melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar. Membaca Asmaul Husna dan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu praktik sederhana namun bermakna dalam membangun karakter Islami. Aktivitas ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai keimanan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif serta membentuk

kebiasaanspiritual dalam kehidupan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Klari, sebuah sekolah yang telah menerapkan kebiasaan membaca Asmaul Husna dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai salah satu rutinitas harian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembiasaan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektifitas kegiatan ini dalam menanamkan nilai-nilai religius di kalangan siswa. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam peran pembiasaan membaca Asmaul Husna dan ayat-ayat Al-Qur'an dalam mendukung upaya Pendidikan karakter Islami, serta memberikan masukan bagi sekolah lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Klari, yang menerapkan pembiasaan ini

sebagai bagian dari program penguatan Pendidikan karakter Islami. Subjek Penelitian ialah Guru agama Islam sebagai fasilitator pembiasaan, Siswa SMAN 2 Klari yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan dan Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah sebagai pengelola program. Teknik Pengumpulan Data ini dengan Observasi: Mengamati pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dan ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, mengamati suasana kelas dan respon siswa selama dan setelah kegiatan pembiasaan. Wawancara: Guru agama Islam: untuk mengetahui peran dan pandangan mereka terhadap kegiatan pembiasaan ini. Siswa: untuk mengetahui pengalaman mereka dan dampaknya terhadap karakter Islami. Dokumentasi: Mengambil foto atau video kegiatan sebagai data pendukung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Membentuk kepribadian anak yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, selalu mengingatkan Allah SWT dimanapun mereka berada dan selalu mengingat tentang

kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih sehingga dengan mudahnya mempengaruhi anak-anak yang masih labil untuk meninggalkan kewajibannya. Dengan adanya hal tersebut pendidik tidak akan tinggal diam melihat anak didiknya rusak akan pengaruh kemajuan zaman. Untuk itu banyak sekolah-sekolah yang memiliki program-program religious disekolah. (Hariyani and Rafik 2021). Hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) Penerapan Program, Sebelum pembelajaran dimulai, guru membimbing siswa untuk membaca Asmaul Husna secara bersama-sama, diikuti pembacaan beberapa ayat pilihan dari Al-Quran. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, dan durasinya sekitar 10-15 menit sebelum mata pelajaran pertama dimulai, Guru agama Islam menjadi koordinator utama program, namun seluruh guru mendukung pelaksanaannya. (2) Dampak pada Karakter Siswa, Kedisiplinan: Program ini meningkatkan kedisiplinan siswa karena mereka terbiasa datang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan. Keberanian dan Kepercayaan Diri: Banyak siswa yang mulai berani

memimpin pembacaan Asmaul Husna di depan kelas, melatih kemampuan public speaking mereka. Spiritualitas: Siswa mengaku merasa lebih tenang dan semangat memulai hari setelah membaca Asmaul Husna dan ayat Al-Quran. Sikap Islami: Ada peningkatan dalam perilaku siswa, seperti berbicara sopan, lebih menghormati guru, dan saling membantu sesama teman. (3) Kendala Pelaksanaan Beberapa siswa kurang antusias di awal pelaksanaan karena belum terbiasa. Waktu pelaksanaan terkadang terpotong jika jadwal padat. Tidak semua guru secara konsisten mendukung program ini. (4) Solusi atas Kendala, Sosialisasi pentingnya program kepada siswa dan guru. Penyusunan jadwal tetap agar program tidak berbenturan dengan kegiatan lainnya. Evaluasi rutin dengan melibatkan siswa untuk meningkatkan partisipasi mereka. Nama-nama terbaik Allah yang terangkum dalam 99 Al-Asmâ Al-Husnâ merupakan pondasi nilai-nilai kebenaran (logika), kebaikan (etika), dan keindahan (estetika). Menurut Mahmud Hanuf, pengabdian lewat nama-nama Allah dapat dipahami dalam bentuk keimanan kepada Allah, penghambaan kepada-Nya sampai

batas maksimal yang dapat dipahami tentang hak Allah dari makhluk, dan peniruan sifat-sifat-Nya menjadi akhlak yang melekat pada manusia. Nama-nama yang dikenal dan dipahami manusia merupakan peluang yang Allah berikan agar manusia mendambakan hal serupa bagi dirinya sesuai dengan konteks yang memungkinkannya. Namanama tersebut dengan demikian adalah sarana mengenal Allah melalui sifat dan kedudukan-Nya.(Ilyas 2023).

Membaca Al-Qur'an di sekolah dapat dilakukan dengan cara membaca surat pendek di setiap awal masuk kelas (sebelum pembelajaran dimulai) atau dengan cara mengadakan pertemuan atau kegiatan khusus untuk membaca dan mengakaji Al-Qur'an (dapat berbentuk kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan rutin lainnya). Tujuan dari membaca ini adalah untuk membentuk karakter "kebiasaan" membaca AL- Qur'an baik di rumah ataupun di sekolah.(Faizah 2022).

Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan ayat Al-Quran sebelum pembelajaran terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek spiritual, tetapi

juga memberikan dampak positif pada kehidupan sosial siswa. (1). Membentuk Kedisiplinan dan Keberanian Kegiatan harian seperti ini membantu siswa memahami pentingnya keteraturan dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan teori pembentukan kebiasaan, di mana repetisi dalam aktivitas positif mampu menciptakan perilaku baik secara konsisten. (2). Peningkatan Nilai Spiritual, Membaca Asmaul Husna memberikan pemahaman kepada siswa tentang keagungan Allah SWT, sementara membaca ayat Al-Quran melatih siswa untuk memahami nilai-nilai Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep taqwa dalam Islam, yang menjadi tujuan pendidikan karakter Islami. (3). Kontribusi Terhadap Pendidikan Karakter, Penerapan program ini relevan dengan tujuan Pendidikan karakter yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013, yaitu pembentukan siswa yang religius, disiplin, dan berintegritas. Praktik pembiasaan ini menjadi contoh nyata integrasi nilai-nilai agama dalam Pendidikan formal. Pelaksanaan pembacaan asmaul husna Dengan kegiatan Berdzikir asmaul husna tersebut diharapkan

akan membentuk karakter yang positif kepada yang mengikuti kegiatan tersebut, terutama seperti yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar dalam bukunya Mulyasa yang menyatakan: “Bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu Al-Asma’ al-Husna. Sifat-sifat dan nama-nama mulia ini merupakan sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, terangkan dalam 7 (tujuh) karakter, yaitu jujur, tanggungjawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan kerjasama.” (Prasetyo, 2017) (Hariyani and Rafik 2021). Dengan demikian karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al- Qur’an dan Hadits. Banyaknya peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, maka karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan. (Ahsanulhaq 2019).

D. Kesimpulan

Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan ayat-ayat Al-Quran secara rutin sebelum pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter islami siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, seperti kedekatan mereka kepada Allah SWT, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan bernuansa religius. Siswa menjadi lebih fokus, tenang, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembiasaan ini juga berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai karakter islami, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat terhadap sesama. Implementasi pembiasaan ini memerlukan dukungan penuh dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah agar dapat berlangsung secara konsisten dan memberikan hasil yang optimal. Dengan demikian, pembiasaan membaca Asmaul Husna dan ayat-ayat Al-Quran sebelum pembelajaran di SMAN 2 Klari dapat dijadikan strategi efektif dalam membangun karakter islami di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. 2019.
“Membentuk Karakter Religius
Peserta Didik Melalui Metode
Pembiasaan.”
- Jurnal Prakarsa Paedagogia 2 (1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.431>.
- Faizah, Nadjematul. 2022.
“Pentingnya Pendidikan Islam
Dalam Pembentukan Karakter
Siswa Di Sekolah.”
- Pendidikan Islam 11 (1): 1287–1304.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.
- Hariyani, Dewi, and Ainur Rafik. 2021.
“Pembiasaan Kegiatan
Keagamaan Dalam
Membentuk Karakter
Religius Di Madrasah.” AL-
ADABIYAH: Jurnal Pendidikan
Agama Islam 2 (1): 32–50.
<https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>.
- Ilyas, R. Marpu Muhidin. 2023.
“Konsep Pendidikan Karakter
Berdasarkan Perspektif Islam
Serta
Pengadopsian Nilai Dasar Karakter
Dalam Asmaul Husna.” Jurnal
Syntax Admiration 4 (7): 1000–
1006.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.734>.